

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Obyek / subyek penelitian

Objek merupakan suatu entitas yang di teliti yang dapat berupa perusahaan, karyawan dan lainnya (Uma sekaran). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai salah satu perusahaan yang mengelola semua jenis pasar modal

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk tahun 2011-2015, sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau pemilihan sampel dengan kriteria - kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014
2. Perusahaan sampel telah menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2010-2014
3. Perusahaan yang memiliki seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian selama tahun 2010-2014
4. Perusahaan yang memiliki laba positif selama tahun 2010-2014

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka yaitu dengan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, makalah, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder (*secondary data*), yang berasal dari *Annual Report* Perusahaan Manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

E. Definisi Operasional & pengukuran

Dalam penelitian ini, Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan dalam

penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *price book value* (PBV).PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Wardani dan Hermuningsih, 2011: 32).

$$PBV_{it} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}_{it}}{\text{Harga buku per lembar saham}_{it}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. Leverage

Menurut (mamduh, 2004) perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan.

Penelitian Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, Ria Putri (2010) menyebutkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang.

Kebijakan hutang berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal.Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modalnya.

$$DER_{it} = \frac{\text{Total kewajiban}_{it}}{\text{Total Ekuitas}_{it}} \times 100\%$$

b. IOS (*Investment Opportunity Set*)

Investment opportunity set (IOS) merupakan variabel laten yaitu variabel yang tidak dapat di observasi, oleh karena itu diperlukan proksi. Kallapur dan Trombley (2001) dalam Utami (2007) menyatakan bahwa set kesempatan investasi perusahaan tidak dapat diobservasi oleh pihak-pihak diluar perusahaan.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan proksi kombinasi dari pertumbuhan perusahaan yang digambarkan sebagai nilai pasar (Smith dan Watts, 1986). *Investment Opportunity Set* (IOS), merupakan pilihan-pilihan investasi yang tersedia bagi individu atau perusahaan yang dapat dilakukan perusahaan.

$$MBVE_{it} = \frac{\text{lembar saham beredar}_{it} \times \text{harga penutupan}_{it}}{\text{total ekuitas}_{it}} \times 100\%$$

$$MBVA_{it} = \frac{(\text{aset} - \text{total ekuitas}_{it}) \times (\text{lembar saham} \times \text{harga penutupan saham}_{it})}{\text{total aset}_{it}} \times 100\%$$

$$PPEMVA_{it} = \frac{(\text{gross property, plant \& equipment})}{(\text{aset} - \text{total ekuitas}) + (\text{lembar saham} \times \text{harga penutupan})} \times 100\%$$

Dari ketiga proksi diatas tersebut, lalu di *composite* menjadi satu menjadi variabel IOS

$$IOS = (\text{comunalitas}_1 \times MBVE) + (\text{comunalitas}_2 \times MBVA) + (\text{comunalitas}_3 \times PPEMVA)$$

c. Institutional Ownership

Pemegang saham institusional biasanya berbentuk entitas seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, reksadana dan institusi lain. Investor institusional umumnya merupakan pemegang saham yang cukup besar karena memiliki pendanaan yang besar. Semakin besar tingkat kepemilikan saham institusional semakin besar pula pengawasan yang dilakukan untuk menghalangi perilaku *opportunistic* manajer.

$$INST_{it} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}_{it}}{\text{Jumlah saham yg beredar}_{it}} \times 100\%$$

3. Variabel Intervening

a. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan terutama dalam menghasilkan laba yang akan menambah nilai perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian Meilina Nursandari menggunakan *Return on Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. Ekuitas adalah hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas di proksikan dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*.

$$ROE_{it} = \frac{Laba\ bersih_{it}}{total\ ekuitas_{it}} \times 100\%$$

F. Alat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan independen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

$$1. \text{PBV}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{DER}_{it} + \beta_2 \text{IOS}_{it} + \beta_3 \text{INST}_{it} + \beta_4 \text{ROE}_{it} + e \quad \dots \quad (1)$$

$$2. \text{ROE}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{DER}_{it} + \beta_2 \text{IOS}_{it} + \beta_3 \text{INST}_{it} + e \quad \dots \quad (2)$$

Keterangan:

PVB : *Price Book Value*, Proksi dari Nilai Perusahaan

PER : *Price Earning Ratio*, Proksi dari IOS

DER : *Debt to Equity Ratio*, Proksi dari Lverage

ROE : *Return On Equity*, Proksi dari profitabilitas

INST : Proksi dari Kepemilikan Institusional

σ : Konstanta

β_1-4 : Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel-variabel independen

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik ialah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Selain itu juga dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov – Smirnov* (Uji K-S). data yang berdistribusi normal ditandai dengan *asymptotic Sig. (2-tailed) > 0,05* (Ghozali, 2011: 160-165)

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari korelasi antara masing-masing variabel independen.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelum). Jika terjadi korelasi maka ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui adanya korelasi dalam suatu regresi dapat dilakukan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (Ghozali, 2011: 110-111).

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Jika dalam varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* yaitu meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 142-143).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Pengujian dilakukan secara parsial dan simultan.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Keputusan uji hipotesis secara parsial

dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut: Apabila tingkat signifikansi $\leq 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila tingkat signifikansi $> 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b) Uji statistic F

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Salah satu unsur yang menjadi perhatian dalam analisis regresi adalah koefisien determinasi yang biasa disimbolkan dengan R kuadrat (*R-square*). Besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (tidak ada pengaruh) sampai dengan 1 (pengaruh sempurna). Koefisien determinasi merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan variabel independen dan variabel dependen. Koefisien ini dapat ditentukan berdasarkan hubungan antar dua macam variasi, yaitu (1) variasi variabel y terhadap garis regresi dan (2) variasi variabel y terhadap rata-ratanya. Salah satu unsur yang menjadi perhatian dalam analisis regresi adalah koefisien determinasi yang biasa disimbolkan dengan R kuadrat (*R-square*). Besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (tidak ada pengaruh) sampai dengan 1 (pengaruh sempurna). Koefisien determinasi merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan variabel independen dan variabel dependen. Koefisien ini dapat ditentukan berdasarkan

hubungan antar dua macam variasi, yaitu (1) variasi variabel y terhadap garis regresi dan (2) variasi variabel y terhadap rata-ratanya.